

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengetahuan Kewirausahaan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan**

Nurbaya dan Moerdiyanto (2012, Hlm. 10). Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai berikut: Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berpikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Karya dari wirausaha dibangun berkelanjutan, dilembagakan agar kelak berjalan dengan efektif ditangan orang lain. Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki sifat-sifat tersebut akan berpikir untuk mencari dan menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya (Kasmir dalam Widjaya, 2014, hlm. 80).

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah merupakan suatu gaya hidup dan prinsip-prinsip tertentu yang akan mempengaruhi strategi karier anda. Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya.

###### **b. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan**

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam Suryana (2014, Hlm. 81) wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki -

ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki sebagai berikut:

1) Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.

Merintis usaha yaitu cara memasuki dunia usaha dengan membentuk dan mendirikan usaha menggunakan modal, ide, organisasi, dan manajemen yang dirancang sendiri sehingga dapat menemukan peluang usaha menguntungkan untuk dirinya dan masyarakat disekitar.

2) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.

Sebagai seorang pengusaha, tanggung jawab yang ditanggung tentunya sangat luas. Selain tanggung jawab terhadap bisnisnya, seorang pengusaha juga memiliki tanggung jawab terhadap pegawainya, masyarakat yang ada dilingkungan bisnisnya, juga tanggung jawab terhadap lingkungan. Peran wirausaha dalam perekonomian Indonesia dapat menciptakan perubahan social. Wirausaha berlomba melahirkan inovasi dan ide baru di sector usahanya. Hal ini membuat wirausaha dapat mengurangi ketergantungan pada system bisnis yang sudah using.

3) Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.

Kreatif dan keberanian mengambil resiko merupakan kepribadian wirausaha. Beberapa kepribadian wirausaha lainnya seperti percaya diri, berorientasi pada hasil, kepemimpinan, kerja keras, dan masih banyak lagi akan mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang mampu mengelola usaha. Kemampuan mengatasi masalah mental diri (*emotional attachment*) dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Kemampuan menarik sisi positif dan hikmahnya serta merumuskan visi dan misi tujuan usaha.

4) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Manajemen kewirausahaan dapat diartikan sebagai seluruh kekuatan perusahaan yang menjamin kesuksesan atau keberhasilan dengan menggunakan proses kreatifitas dan inovasi sebagai alat pemberdayaan seluruh sumber ekonomi untuk menciptakan nilai tambah barang dan

jasa. Organisasi bisnis yaitu suatu organisasi yang melakukan aktivitas ekonomi dan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*).

Pengetahuan kewirausahaan menurut Kuntowicaksono (2012, hlm. 49) adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat konsumennya. Indikator pengetahuan wirausaha meliputi:

- 1) Manfaat pengetahuan wirausaha, dipandang secara normatif dan moral, peranan pengetahuan wirausaha dalam menyederhanakan masalah, peranan pengetahuan wirausaha dalam meningkatkan harkat dan martabat hidup.
- 2) Kemampuan pemecahan masalah (solusi) usaha merupakan salah satu tanggung jawab terpenting para Wirausahawan adalah berusaha memecahkan masalah secara ilmiah dalam bisnis. Indikator kemampuan memecahkan masalah adalah *prigel/ulet/rajin* dalam bekerja atau berusaha, banyak akal dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, memahami secara benar terhadap diri pribadi atas kemampuan yang dimiliki, kreatif dalam mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi.
- 3) Minat sebagai suatu keinginan terhadap sebuah objek dan tentunya setelah timbul minat, maka seseorang akan melakukan aktivitas. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada dasarnya untuk memenuhi keinginan terhadap objek yang dianggap menimbulkan minat.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pengetahuan kewirausahaan meliputi, pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri, pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis, manfaat pengetahuan wirausaha, dipandang secara normatif dan moral.

### c. Pengetahuan Yang Harus Dimiliki Pengusaha

Dalam Suryana (2013, Hlm. 8) pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena kewirausahaan berisi body of knowledge yang utuh dan nyata (distinctive), yaitu teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap. Eddy Soeryanto Soegoto (2014, Hlm. 32) mengungkapkan bahwa seorang Entrepreneur harus memiliki kemampuan kompetensi berikut:

1. *Knowing Your Business* Harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.
2. *Knowing The Basic Business Management* Mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan, termasuk 18 dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan dan melakukan kegiatan-kegiatan usaha.
3. *Having the proper attitude* Sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Bersikap sebagai pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan setengah hati.
4. *Having adequate capital* Memiliki modal yang cukup, modal materi maupun rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha.
5. *Financial competence* Memiliki kompetensi dibidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.
6. *Managing time efficiently* Kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung dan menepati waktu sesuai dengan komitmen. Managing people Kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan (memotivasi) dan mengendalikan orang lain dalam menjalankan perusahaan.
7. *Satisfying costumer by providing high quality product* Memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata (*distinctive*), yaitu teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap, seorang Entrepreneur harus memiliki kemampuan kompetensi *Knowing Your Business, Knowing The Basic Business Management, Having the proper attitude, Having adequate, Financial competence, Managing time efficiently, Satisfying costumer by providing high quality product.*

## **2. Kemandirian Wirausaha**

### **a. Pengertian Kemandirian Wirausaha**

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Menurut Maryam (2015, hlm. 182) mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan.

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya Desmita (2014, hlm. 185).

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah tidak tergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain individu yang mandiri dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dengan cara mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif.

**b. Bentuk-bentuk Kemandirian Wirausaha**

Menurut Robert Havighurst sebagaimana di kutip Desmita (2014, hlm. 185). membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- 1) Kemandirian Emosi merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.
- 2) Kemandirian Ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- 3) Kemandirian Intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Kemandirian Sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.

**c. Ciri - ciri Kemandirian**

Ciri-ciri kemandirian yang Pertama, kemandirian emosional. Hubungan anatar anak dan orang tua berubah dengan sangat cepat, lebih-lebih setelah anak memasuki usia remaja. Seiring dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus dirinya sendiri pada pertengahan masa kanak-kanak, maka perhatian orang tua dan orang dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang.

Kedua, kemandirian bertindak. Mandiri dalam bertindak berarti bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian bertindak, khususnya kemampuan mandiri secara fisik sebenarnya sudah dimulai sejak usia anak dan meningkat dengan tajam sepanjang usia beranjak remaja. Peningkatan itu bahkan lebih dramatis daripada peningkatan kemandirian emosional.

Ketiga, kemandirian berfikir, kemandirian berfikir merupakan proses yang paling komplek, tidak jelas bagaiman proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari. Ciri kemandirian mandiri dalam berfikir ditandai dengan cara berfikir semakin abstrak, keyakinan yang dimiliki berbasis ideologis, keyakinan-keyakinan semakin mendasar pada nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua.

#### d. Upaya Dalam Mengembangkan Kemandirian

Lovinger dalam Desmita (2014, Hlm. 187-188) mengemukakan tingkatan kemandirian dan karakteristiknya yaitu:

- 1) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
- 2) Mengikuti aturan secara spontanistik dan *hedonistic*.
- 3) Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*).

Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan kemandirian siswa. Pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian siswa. Desmita (2014, Hlm. 190).

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan kemandirian siswa adapun tingkatan dan karakteristiknya yaitu peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain, mengikuti aturan secara spontanistik dan *hedonistic*, berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*).

#### e. Indikator Kemandirian Wirausaha

Ciri kemandirian adalah percaya diri, mampu bekexja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan pekexjaan, menghargai waktu dan tanggung jawab. Umarmo (2004) mengutarakan tentang indikator dalam kemandirian sebagai berikut: Inisiatif, Mampu mendiagnosa Kebutuhan, Mampu menetapkan Target dan Tujuan, Mampu memonitor, Mengatur dan Mengontrol permasalahan, Memandang Kesulitan Sebagai Tantangan, Memanfaatkan dan Sumber yang relevan, Memilih dan Menerapkan Srrategi Belajar, Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar. Menurut Mumi (2013, Hlm. 46) indikator kemandirian belajar antara lain: 1) Memiliki rasa tanggung jawab & Tidak tergantung pada orang lain, 2) Memilki rasa ingin tahu yang besar, 3) Memiliki sikap percaya diri.

Ciri-ciri sikap mandiri menurut Spencer dan Kass dalam Ali (2005, Hl. 20) adalah:

- 1) Mampu mengambil inisiatif.
- 2) Mampu mengatasi masalah.
- 3) Penuh ketekunan.
- 4) Memperoleh kepuasan dari usaha.
- 5) Berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Disini peneliti hanya mengambil 5 indikator untuk diteliti, berikut tabel indikator kemandirian siswa:

**Tabel 2. 1**  
**Tabel Indikator Kemandirian**

<b>ASPEK</b>	<b>AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI</b>
<b>Inisiatif</b>	a. Merencanakan suatu dengan sendirinya b. Mengatasi masalah sendiri
<b>Memiliki Rasa Tanggung Jawab</b>	a. Mengambil reiko dan keputusan sendiri b. Melaksanakan hak dan kewajiban sendiri
<b>Percaya Diri</b>	a. Melakukan sesuatu berdasarkan sendiri b. Merasa apa yang dikerjakan benar c. Merasa teguh pendirian
<b>Memperoleh kepuasan dari usaha</b>	a. Merasa apa yang menjadi tujuan tercapai b. Mendapatkan target dengan sesuai
<b>Penuh ketekunan</b>	a. Melakukan pekerjaan dengan maximal b. Merencanakan konsep tujuan dengan teliti

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian wirausaha yaitu:

- 1) Memiliki rasa tanggung jawab dan tidak bergantung pada org lain dalam berwirausaha.
- 2) Memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru dalam berwirausaha.
- 3) Memiliki sikap percaya diri dalam menjalankan usahanya.
- 4) Memiliki inisiatif akan suatu hal yang terjadi dalam usahanya.
- 5) Mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dalam berwirausaha.

- 6) Tekun dan selalu berusaha dalam menjalankan usahanya tanpa bantuan orang lain.
- 7) Memperoleh kepuasan akan pencapaian dari usahanya.

### **3. Minat Berwirausaha**

#### **a. Pengertian Minat Berwirausaha**

Menurut Rahmadi & Heryanto (2016, hlm. 156) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Menurut Khairani (2014, hlm. 136) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

#### **b. Aspek-aspek Minat Berwirausaha**

Menurut Pintrich & Schunk dalam Septian (2021, Hlm. 10) menyebutkan Aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- 2) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.

- 4) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

**c. Faktor-faktor Minat Berwirausaha**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk wirausaha berdasarkan beberapa pendapat para ahli. Menurut Alma (2013, hlm. 7) dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Menurut Basrowi (2014, hlm. 64-66) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan atau faktor yang berasal dari dalam diri.
  - a) **Motivasi**, Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan tertentu.
  - b) **Faktor Kemampuan**, Suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.
  - c) **Perasaan Senang**, Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.
- a) **Faktor Keluarga**, Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha. Selain dorongan keluarga, latar belakang keluarga merupakan salah satu faktor tumbuhnya minat berwirausaha.
  - b) **Faktor Lingkungan Masyarakat**, Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain.
  - c) **Faktor Lingkungan Sekolah**, Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong peserta didik dalam perkembangan minat.

Menurut Hendro (2013, hlm. 61-62) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah:

- a) **Faktor individual / personal**, Faktor individu adalah faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman hidupnya dari sejak lahir sampai dewasa baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, atau dari lingkungan sekolah. Faktor individu bisa berasal dari motivasi dalam diri seseorang untuk berwirausaha.
- b) **Tingkat Pendidikan**, Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi maka hasrat memilih karir yang lebih sukses, berbeda apabila orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah maka orang tersebut hanya pasrah dengan nasib hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin kecil hasrat ingin menjadi wirausaha.
- c) **Kepribadian**, Seseorang yang mempunyai kepribadian tinggi untuk hidup sukses maka seseorang tersebut akan merubah pola pikirnya

untuk berfikir positif menata masa depannya.

- d) **Prestasi Pendidikan,** Orang yang memiliki tingkat prestasi tinggi keinginan menjadi seorang wirausaha juga semakin tinggi. Dapat dilihat dari prestasi prakerin dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan jika prestasi prakerin dan mata pelajaran kewirausahaan baik maka dia terdapat kemungkinan ingin menekuni bidang usaha.
- e) **Dorongan keluarga,** Keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat serta mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai seorang wirausaha. Dorongan keluarga dapat berupa perhatian dari orang tua. Orang tua yang memberi dorongan kepada anaknya secara maksimal dapat dipastikan akan membawa keberhasilan kepada anaknya, sedangkan apabila dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya rendah maka tingkat keberhasilan juga rendah. Demikian pula dorongan yang diberikan anak untuk berwirausaha.
- f) **Lingkungan pergaulan,** Lingkungan pergaulan juga dapat mempengaruhi anak dalam minat berwirausaha. Apabila orang sukses adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain tidak memandang itu siapa, karena mendapatkan berbagai pengalaman dengan media komunikasi.

#### d. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Sutanto (2016, hlm. 277), Indikator minat berwirausaha ada empat yaitu:

- 1) **Perasaan senang,** Mahasiswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka asiswa tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi siswa untuk terus berwirausaha.
- 2) **Ketertarikan,** Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu

sendiri. Biasanya mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.

- 3) **Perhatian**, Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Mahasiswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha mahasiswa.
- 4) **Keterlibatan**, Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu efektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang berwirausaha

**Tabel 2. 2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

**B. Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti (tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Pendekatan Analisis</b>	<b>Hasil penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>perbedaan</b>
Siti Syahriani (2016)	Pengaruh Kemandirian Wirausaha, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha siswa	penelitian kuantitatif dengan <i>level explanation</i>	Hasil penelitian secara simultan menunjukkan pengaruh variabel bebas yaitu kemandirian wirausaha, dan pengetahuan kewirausahaan secara serempak berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Secara parsial ke 3 variabel dapat disimpulkan kemandirian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha,	Penelitian terdahulu dan Penelitian yang akan dilakukan Sama- sama membahas variabel pengetahuan dan kemandirian wirausaha terhadap minat berwirausaha	Subjek yang digunakan siswa

			berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan. Dengan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah pengetahuann		
Deswira (2016)	Pengaruh Pengetahuan dan Kemandirian Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)	Penelitian sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pengetahuan kewirausahaan, faktor keluarga dan faktor kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha	Meneliti pembelajaran kewirausahaan	Subjek yang digunakan mahasiswa

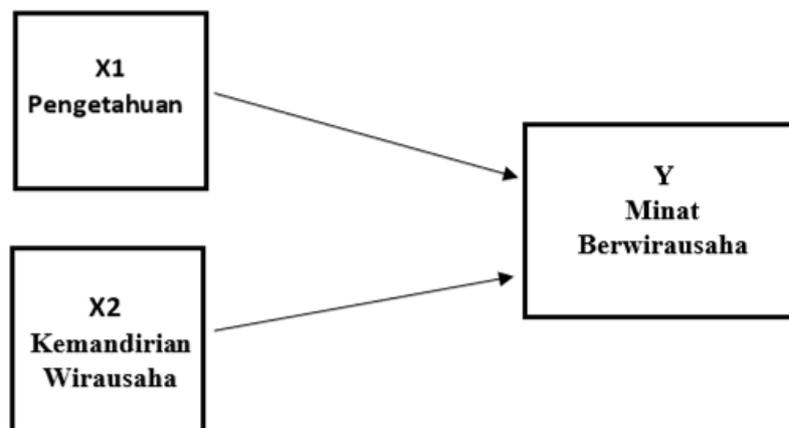
			<p>mahasiswa konsentrasi kewirausahaan S-1 manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Secara parsial pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, faktor keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dan faktor keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha</p>		
--	--	--	--	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Kurangnya efektifnya pembelajaran kewirausahaan di SMA dapat dilihat dari beberapa faktor penunjang, diantaranya: pertama pengetahuan kewirausahaan yang ada di sekolah tersebut masih rendah sehingga membuat siswa ragu akan kemampuannya untuk berwirausaha. Guru terkadang sulit untuk meyakinkan siswanya untuk melakukan kegiatan wirausaha karena ilmu tentang kewirausahaan jika dibandingkan dengan pengusaha sangat jauh berbeda, dibandingkan dengan pengusaha mereka mempunyai ilmu yang melebihi guru dan tidak banyak pengusaha membagikan ilmunya secara langsung kepada siswa contohnya dengan melalui kegiatan seminar. Guru kewirausahaan yang tidak memiliki usaha akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan marketing karena mereka tidak mengetahui dinamika seorang pengusaha sehingga teori yang diberikan kepada peserta didik kurang bermakna.

Menurut Khairani (2014, hlm. 136) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Rendahnya minat kewirausahaan siswa SMA di pengaruhi oleh kurangnya Kemandirian, terhadap suatu kegiatan usaha yang dilakukannya, kurangnya Ketertarikan siswa untuk berwirausaha, kurangnya pengetahuan siswa terhadap minat pada kegiatan usaha tertentu untuk berwirausaha. kurangnya keterlibatan siswa untuk mengerjakan kegiatan usaha dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan. Maka dari itu harus tumbuh kemandirian, keyakinan, ketertarikan, serta keterlibatan siswa untuk berwirausaha dengan adanya usaha siswa dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antara variable dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran yang dapat ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangannya:

- $X_1$  : Pengetahuan (Variabel bebas)  
 $X_2$  : Kemandirian Wirausaha (Variabel bebas lainnya)  
 $Y$  : Minat berwirausaha (Variabel terkait)

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm 23) menyatakan, “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi atau dapat pulaberasal dari pemikiran peneliti”

Kajian ini berkenan dengan Pengaruh *pengetahuan* dan *kemandirian wirausaha* Terhadap Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung, yaitu sebagai berikut:

- a) Sarana dan prasarana yang lengkap
- b) Peserta didik yang aktif, kreatif, dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab.

## 2. Hipotesis

Dalam Buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm 23) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Terdapat pengaruh pengetahuan dan kemandirian Wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung tahun ajaran 2022/2023.